



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2014 merupakan tahun yang membahagiakan bagi masyarakat Indonesia, dimana rakyat memiliki hak untuk memilih sendiri pemimpin yang dipercayai dapat membawa Indonesia menjadi bangsa yang lebih besar dan lebih baik. Pada bulan Juni 2014, Pemimpin baru telah lahir dan akan mengemban tugas yang diberikan rakyat, yaitu pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

Joko Widodo berasal dari rakyat biasa, menjadi pengusaha dan belajar dunia politik sebagai Walikota dan Gubernur, hingga menjadi orang nomor satu di Indonesia. Jokowi datang seakan mendobrak mitos bahwa politik selalu erat dengan uang, kepentingan, dan cara yang konvensional. Sebaliknya, pendekatan yang horizontal, inklusif, dan sosial menjadikan sosok Jokowi sebagai seorang yang berbeda dibanding pesaingnya, tetapi tetap terasa dekat dengan para pemilihnya.

Banyak alasan mengapa pasangan ini begitu disambut antusias oleh masyarakat. Masyarakat menilai bahwa pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla memiliki banyak kelebihan. Salah satu dari kelebihan Joko Widodo adalah Joko Widodo tidak memiliki jejak Orde Baru dan kebijakan-kebijakan Joko Widodo saat menjabat menjadi Walikota Solo dan Gubernur Jakarta dinilai berkaitan dengan yang diinginkan rakyat.

Menurut Kanupriya (2014, diakses pada 03 November 2014), awal mula Joko Widodo terjun ke dunia politik adalah saat ia pertama kali mencalonkan diri menjadi Walikota Surakarta atau Solo pada tahun 2005. Gaya kepemimpinan yang berani menghadapi penjabat regional, ia berhasil mengubah kota Solo yang penuh kriminalitas menjadi kota seni dan budaya regional. Berkat *rebranding* yang dilakukan Jokowi, kota



Solo berubah menjadi kota pariwisata, budaya dan batik, dengan motto “*The Spirit of Java*”

Salah satu dari tindakan Joko Widodo yang pro rakyat adalah tindakan dengan pendekatan yang “memanusiakan manusia” karena tidak memaksa ataupun menggusur pedagang, melainkan dengan cara berdialog dan musyawarah bersama dengan para pedagang. Selain itu, dibawah kepemimpinannya, berbagai infrastruktur kota diadakan, seperti bus “*Batik Solo Trans*” dan bus tingkat Werkudara.

Salah satu peristiwa lainnya yang dilakukan Jokowi dalam “memanusiakan manusia” adalah saat Jokowi mengajak 900 Pedagang Kaki Lima (PKL) bernegosiasi. Jokowi bersama dalam 54 kali pertemuan agar para PKL mau dipindahkan ke tempat yang disediakan. Upaya itu akhirnya berhasil dan para PKL mau dipindahkan dengan senang hati. (Bimoseno, 2014:144)

Menurut Bimoseno (2014:145), berbagai kawasan di Solo telah diremajakan selama masa pemerintahan Jokowi. Jalan-jalan diperbaiki, membangun *Solo Echo Park*, dan taman-taman di revitalisasi sehingga Solo pantas menjadi tuan rumah berbagai festival internasional. Berkat pencapaiannya, pada tahun 2010, ia terpilih menjadi Walikota Solo untuk kedua kalinya dengan persentase suara sebesar 90,09%.

Menurut Pertiwi (2012, diakses pada 02 Desember 2014), pada tahun kedua, Joko Widodo menjabat jadi Walikota Solo kedua kalinya. Tahun 2012, Joko Widodo diminta secara pribadi oleh Jusuf Kalla untuk mencalonkan diri sebagai Gubernur DKI Jakarta dan Basuki Tjahja Purnama sebagai wakilnya. Pada awalnya pasangan Calon Gubernur ini tidak diunggulkan, bahkan diperkirakan pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli yang akan memenangkan pilkada 2012. Namun, pasangan ini ternyata mampu memenangkan suara sebanyak 53,68% .



Menurut Vasmani (2013, diakses pada 01 November 2014), saat menjadi Gubernur DKI Jakarta, Jokowi juga menyediakan berbagai fasilitas untuk rakyat kecil seperti rusun, kampung deret, perbaikan gedung Tanah Abang dan perbaikan waduk Pluit. Di masa pemerintahannya di DKI Jakarta, Jokowi mengadakan berbagai event kreatif seperti *Jakarta Night Festival* dan Festival Keraton Sedunia. Ia juga memperbaiki kebersihan lingkungan di Jakarta, antara lain melarang atraksi Topeng Monyet.

Selain itu, Jokowi-Ahok menerbitkan Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang diutamakan bagi Masyarakat Kurang Mampu, meremajakan transportasi umum, membuat lelang jabatan, merelokasi pedagang dan penduduk bantaran kali tanpa konflik. Transparansi anggaran lewat *website*, revitalisasi taman-taman kota, danau, rusun hingga fasilitas publik.

Tidak lama menjabat menjadi Gubernur DKI Jakarta, Jokowi dicalonkan oleh ketua partainya, Megawati Soekarnoputri untuk mencalonkan diri menjadi Presiden periode tahun 2014-2019. Jokowi menggandeng Jusuf Kalla untuk menjadi wakilnya dan maju bersaing dengan Prabowo Subianto dan wakilnya Hatta Rajassa dalam pemilihan Presiden bulan Juni 2014

Jokowi memilih Jusuf Kalla sebagai pendampingnya karena dianggap Jusuf Kalla memiliki pengalaman yang mampu menggerakkan perubahan di Indonesia. Semasa Jusuf Kalla menjabat sebagai Wakil Presiden mendampingi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, tak sedikit kebijakan populis yang telah diputuskan. Misalnya, kebijakan pengadaan tabung gas elpiji 3 kilogram serta memfasilitasi pertemuan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Pemerintah Indonesia (Bimoseno, 2014:42).

Jusuf Kalla berjanji akan memajukan Indonesia dengan langkah-langkah kejujuran. Menurutnya, pemimpin harus menjadi teladan bagi rakyatnya. Jokowi juga ikut menegaskan pernyataan tersebut. Hingga sejauh ini, Joko Widodo dan Jusuf Kalla bersih



dari kasus korupsi. Jokowi menegaskan, dia dan Jusuf Kalla adalah pasangan yang lahir dari alam demokrasi, karena keduanya bukan ketua umum partai politik.

Menurut Hidayat (2014, diakses pada 10 Desember 2014), setelah melewati proses pemilihan yang panjang, akhirnya pasangan Jokowi-JK memenangkan Pilpres 2014 dengan persentase 53,15 persen, sedangkan pasangan Prabowo-Hatta dengan perolehan suara 46,85 persen. Hal ini membuktikan bahwa pasangan Jokowi-JK berhasil memenuhi harapan-harapan yang diinginkan rakyat Indonesia selama ini.

Selain itu, pasangan ini dinilai mempunyai komitmen kuat dalam menjaga Slogan “Bhinneka Tunggal Ika” Indonesia. Hal itu dicerminkan lewat pembagian tugas antara kedua Presiden dan wakilnya, di mana Joko Widodo akan fokus menangani wilayah Indonesia bagian barat dan Jusuf Kalla akan mengatasi masalah di Indonesia bagian timur.

Dia tak beriklan, tidak pula memiliki media untuk mencitrakan penampilannya, tetapi karena Jokowi lebih banyak tampil untuk bekerja, justru fokusnya untuk bekerja untuk rakyat itulah yang menghantarnya yang bersangkutan menjadi makin populer dan banyak diberitakan. Saat Pemilihan Presiden 2014, Joko Widodo atau Jokowi dianggap sebagai pemimpin yang mengusung kesetaraan, inklusif merangkul banyak kalangan, dan menghargai kemajemukan Etnis” (Subiakto dan Ida (2012: 42-43)).

Dengan motto “Kerja, Kerja dan Kerja”, Joko Widodo dan Jusuf Kalla menjadi pasangan Presiden pilihan rakyat untuk periode 2014-2019 yang dipercayai oleh rakyat.

Sejak kemenangannya menjadi Presiden ketujuh, Hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dikerjakan oleh pasangan ini menjadi berita yang ingin diketahui oleh rakyat. Dengan harapan apapun yang dikerjakan pasangan Jokowi-JK akan membawa Indonesia menjadi lebih baik.

Kesederhanaan, ketulusan, dan merakyat menjadi gaya kepemimpinan Jokowi-Jusuf Kalla mengantarkan pasangan ini menjadi “*Media Darling*’ di berbagai media massa, termasuk televisi. Salah satu stasiun TV swasta yang terus mengikuti kegiatan Presiden Jokowi adalah Metro TV. Metro TV adalah salah satu TV swasta yang didirikan oleh PT.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Media Televisi Indonesia pada tahun 2000. Metro TV merupakan anak perusahaan dari Media Group.

Metro TV yang dipimpin oleh Surya Paloh, menghadirkan program-program dengan presentase 70% *news* dengan 3 bahasa, yaitu Inggris, Indonesia dan Mandarin, ditambah dengan 30 % *non news*. Tayangan berita pun juga memiliki variasi berita seperti kemajuan teknologi, kesehatan, pengetahuan umum, budaya, dan pendidikan guna mencerdaskan Bangsa. (Mahendro, 2009 : 40)

Salah satu program Metro TV terbaru adalah “Kupas Ketu7uh” dimana Program Metro TV yang bersifat *talkshow* yang telah tayang perdana pada tanggal 27 oktober 2014 . “Kupas Ketu7uh” memfokuskan topik yang berkaitan dengan Jokowi – JK, seperti rencana kerja selama 5 tahun masa pemerintahan, selain itu, Program ini juga mengangkat topik seputar isu yang harus segera diselesaikan pada saat pemerintahan Jokowi-JK.

Program *talk show* adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (host). Mereka yang diundang (sebagai narasumber) adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas (Morissan, 2008:212). Dalam suatu program acara pasti memiliki daya tarik untuk mendapatkan perhatian audiensnya, termasuk dalam *talk show* juga memiliki tiga daya penting untuk mendapat perhatian audiens, yaitu presenter, topik pembicaraan dan tokoh atau narasumber (Wibowo, 2007:83-84).

Seperti yang dikatakan Farlex, dalam Wahyu (2005, diakses pada 26 November 2014) bahwa:

“A television or radio show in which noted people, such as authorities in a particular field, participate in discussion or are interviewed and often answer question from viewers or listeners.”(Sebuah acara televisi atau radio, yang mana orang terkemuka, seperti seorang ahli dalam bidang tertentu, berpartisipasi dalam diskusi atau diwawancarai dan kadangkala menjawab pertanyaan dari pemirsa atau pendengar).



Program “Kupas Ketu7uh” tayang pada setiap hari Senin pukul 20:05 WIB menayangkan program kerja selama seminggu Jokowi-Jk sebagai Presiden dan Wakil Presiden beserta jajaran kabinet Menteri pilihan yang bernama “Kabinet Kerja”. Setelah tayang perdana pada tanggal 27 Oktober 2014, “Kupas Ketu7uh” telah menayangkan banyak topik untuk dibahas, seperti “Di Laut Kita tetap Jaya”, “TKI sayang, TKI malang”, “Kartu sakti Jokowi”.

Selain membahas topik, “Kupas Ketu7uh” juga menghadirkan berbagai pakar yang ahli dengan persoalan yang dibahas. Selain mengundang para ahli, “Kupas Ketu7uh” juga mengajak para hadirin di studio untuk berdiskusi bersama dengan para ahli dan juga dihadiri moderator Zelda Savitri sebagai *Host* dan penengah “Kupas Ketu7uh”.

Efek media massa dalam kehidupan politik sangatlah besar. Media mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi opini publik dan perilaku masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting dalam marketing politik. Cakupan yang luas dalam masyarakat membuat media massa dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam mengkomunikasikan program kerja, pesan politik, pembentukan *image* politik.

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai persepsi masyarakat yang terjadi yang disebabkan oleh penayangan program “Kupas Ketu7uh” oleh Metro TV. Peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini dikarenakan program “Kupas Ketu7uh” merupakan program pertama yang dikhususkan untuk membahas program kerja seorang Presiden dan Wakilnya.

Oleh karena itu, peneliti meneliti program “Kupas Ketu7uh” sebagai penelitian dari inti permasalahan yang ingin diketahui Peneliti, yaitu hubungan persepsi masyarakat pada Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dengan kepuasan menonton program acara “Kupas Ketu7uh” di Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka inti masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan persepsi masyarakat terhadap Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dengan kepuasan menonton program acara “Kupas Ketujuh” di Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara?”

C. Identifikasi Masalah

1. Apakah ada hubungan persepsi Masyarakat terhadap Presiden Joko Widodo dalam Program Acara “Kupas Ketujuh”?
2. Apakah ada hubungan persepsi Masyarakat terhadap Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam Program Acara “Kupas Ketujuh”?
3. Seberapa besar kepuasan menonton program “Kupas Ketujuh” di kalangan masyarakat Kelapa Gading
4. Seberapa erat hubungan persepsi masyarakat Kelapa Gading dengan Kepuasan menonton program “Kupas Ketujuh”?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada hubungan persepsi masyarakat dengan kepuasan menonton dalam program acara “Kupas Ketujuh” terhadap Presiden Joko Widodo
2. Untuk mengetahui ada hubungan persepsi masyarakat dengan kepuasan menonton dalam dalam program acara “Kupas Ketujuh” terhadap Wakil Presiden Jusuf Kalla
3. Untuk mengetahui besar kepuasan menonton program “Kupas Ketujuh”
4. Untuk mengetahui erat hubungan persepsi masyarakat Kelapa Gading dengan Kepuasan menonton program “Kupas Ketujuh”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Militer IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan contoh kasus yang dapat didiskusikan di mata kuliah komunikasi massa, sistem politik dan jurnalistik TV Terhadap persepsi masyarakat yang dapat timbul karena media massa dan juga dapat menjadi informasi terhadap pihak lain di masa-masa mendatang.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan ilmiah untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan lapangan sebenarnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam kasus-kasus yang terdapat dalam penerapan teori komunikasi massa di masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusinya untuk menjadi bahan diskusi dalam perkuliahan dan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tim produser program acara “Kupas ketujuh” untuk dapat mempertimbangkan hal-hal yang didapat dari penelitian ini sehingga tim produser “Kupas Ketujuh” dapat menampilkan acara yang lebih baik lagi di masa-masa mendatang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.